BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."**(2009:38)**

Sedangkan objek penelitian menurut Husein Umar adalah sebagai berikut :"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." **(2005:303)**

Objek penelitian yang akan penulis bahas dalam penyusunan tugas akhir ini adalah mengenai Economic Value Added (EVA), Laba Perlembar saham (EPS) dan Pengembalian Saham (Return Saham)."

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono** metode penelitian dapat diartikan sebagai berikut :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. ”**(2009:2)**

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun tugas akhir ini adalah metode “Deskriptif Verifikatif” yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung.

Menurut **Sugiyono** pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain.”**(2009:35)**

Sedangkan menurut Moh. Nazir pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.(2003:4)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan dengan cara meneliti suatu populasi atau sample tertentu, kemudian menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang ada menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dalam meneliti *Economic Value Added* (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Pengembalian Saham (Return Saham) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeiode 1997-2011.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir adalah sebagai berikut :

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”(2005:84)

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut :“Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan teapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”(2006:79)

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di BEI khususnya yang mengangkut Analisis Pengaruh Economic Value added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Pengembalian Saham (Return Saham).
2. Merumuskan masalah dari penelitian.
3. Menetapkan tujuan penelitian.
4. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran variabel.
5. Menentukan sampel dan teknik pengumpulan sampel untuk memilih sampel penelitian.
6. Memilih teknik pengumpulan data – data.
7. Melakukan analisis data.
8. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

3.2.2 Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan pengertian variabel adalah :

"Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."(2009:39)

Berdasarkan pengertian penelitian di atas, maka penulis menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembalian Saham (Return Saham).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** sebagai berikut: “Penentuan konstruck sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Economic Value Added (EVA)	"*Economic Value Added* (EVA) merupakan laba residu/residual income atau dengan kata lain EVA merupakan laba operasional setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal tahunan." (Hansen dan Mowen,2005:126)	- NOPAT - Cost Of Capital $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Cost Of Capital}$ Atau $\text{EVA} = (\text{r} - \text{C}*)\text{X Capital}$	Rasio
Laba Perlembar Saham (EPS)	"Earning Per Share merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan" **(**Eduardus Tandelilin**,**2010:365)	- Laba Bersih - Jumlah Saham Beredar $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Pengembalian Saham (Return Saham)	*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi".(Jogiyant0 ,2008:195)	-Tingkat keuntungan saham i pada periode t. -Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir). -Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya. $Rit = \frac{\text{P1} - \text{Pt} - 1}{Pt - 1}$	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sumber data skunder menurut **Sugiyono (2009:137)** adalah " Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap-tiap faktor dalam studi ini diperoleh dari :

- www.bi.go.id
- www.idx.co.id
- Jurnal Administrasi dan Bisnis
- Jurnal Ekonomi
- Jurnal Keuangan Publik
- Jurnal Manajemen Keuangan

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan Data dai metode ini adalah menggunakan populasi dan sample.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian (Umi .Narimawati,2008).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 1997-2011 yaitu sebanyak enam perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008).

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) *nonprobability sampling* adalah teknik teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2010: 122) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik tersebut dua perusahaan diambil sebagai sampel dari enam perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 1997-2011.

Kedua perusahaan ini dipilih dengan melihat kontinuitas usahanya selama tahun 1997-2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut.Sampel ini berupa data panel dengan jumlah 30 data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam usulan penelitian ini adalah melaui teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada BEI sejak tahun 2006-2010.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. 1.Riset Kepustakaan yang meliputi :
    a. Quotasi, yaitu penulis mencari informasi dengan cara membaca buku, kemudian mengambil definisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sesuai aslinya.
    b. Phrase, yaitu mengambil intisari dari suatu pernyataan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
    c. Summary, yaitu penulis membaca bulu-buku yang berhubungan dengan topik yang bersangkutan kemudian membuat rangkuman.
2. Riset Lapangan
    a. Observation, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data perusahaan.
    b. Sampel, yaitu pengembalian data yang akan di olah.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut **Sugiyono (2010:14)** analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu mengetahui perkembangan Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian Periode 1997-2011 dengan menggunakan perhitungan persentase yang diolah dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1997-2011 yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran Economic Value Added, Laba Perlembar Saham, dan Return Saham setiap tahunnya, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{T_n - T_1}{T_n} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

T_n = Perkembangan tahun dasar

T_1 = Perkembangan tahun berikutnya

b. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut **Sugiyono (2010:7)**, analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric)* dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 1997-2011. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis Economic value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) pengaruhnya terhadap Return Saham. Selanjutnya, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat, yaitu mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 1997-2011.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan

dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Husein Umar, 2011:181)**.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut **Frisch**, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model

tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya **(Maddala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198)**. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari

residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 1997-2011. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut **Wahid Sulaiman (2004:80)**, pengertian regresi linear berganda adalah :

"Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*)".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 1997-2011

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X_1 = Economic Value Added (EVA)

X_2 = Laba Perlembar Saham(EPS)

a = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel EVA

β_2 = Koefisien Regresi Variabel EPS

$\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus *pearson product moment* yang memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\beta_1 = \frac{(\Sigma {x_2}^2)(\Sigma x_1 \mathrm{Y}) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_2 Y)}{(\Sigma {x_1}^2)(\Sigma {x_2}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\Sigma x_2 y)(\Sigma {x_1}^2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_1 Y)}{(\Sigma {x_1}^2)(\Sigma {x_2}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \bar{Y} - \beta_1 \overline{x_1} - \beta_2 \overline{x_2}$$

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan- perhitungan sebagai berikut :

1. $\bar{Y} = \frac{(\sum Y)}{n}$

2. $\overline{x_1} = \frac{(\sum x_1)}{n}$
3. $\overline{x_2} = \frac{(\sum x_2)}{n}$
4. $\Sigma {x_1}^2 = \Sigma {x_1}^2 - n.{x_1}^2$
5. $\Sigma {x_2}^2 = \Sigma {x_2}^2 - n.{x_2}^2$
6. $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - n.\overline{X_1}\overline{Y}$
7. $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - n.\overline{X_2}\overline{Y}$
8. $\Sigma x_1 x_2 = \Sigma x_1 x_2 - n.\overline{X_1 X_2}$

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi antara Economic Value Added (X_1) terhadap Return Saham (Y), menggunakan rumus:

$$rX_1Y = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{\sum X_1^2 . \sum Y^2}}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Laba Perlembar Saham (X_2) terhadap Return Saham (Y), menggunakan rumus :

$$rX_2Y = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{\sum X_2^2 . \sum Y^2}}$$

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar Economic Value Added (X_1) terhadap Return Sahaml (Y), apabila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rX_1Y = \frac{rX_1\,Y - rX_2\,Y.\,rX_1\,rX_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y\,(1 - r^2X_1X_2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antar Laba Perlembar Saham (X_2) terhadap Return saham (Y), apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rX_2Y = \frac{rX_2\,Y - rX_1\,Y.\,rX_1\,rX_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y\,(1 - r^2X_1X_2)}}$$

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \; X \; 100\%$$

Keterangan :

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi.

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Eva dan Eps terhadap Return saham tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal).

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu, Economic Value Added (X_1) dan laba Perlembar Saham (X_2) secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu, Return Saham (Y). Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_1 = rX_1Y \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{(1 - r^2X_1Y)}}$$

$$t_1 = rX_2Y \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{(1 - r^2X_2Y)}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifiansi 5%.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Economic Value Added (EVA)terhadap Return Saham

   H_0 : ß$_1 \geq 0$ artinya, Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham.

   H_1 : ß$_1 < 0$ artinya, Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham.

b. Pengaruh Laba Perlembar Saham (EPS) terhdap Return Saham

   H_0 : ß$_2 \leq 0$ artinya, Laba Perlembar Saham (EPS) berpengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham.

   H_1 : ß$_2 > 0$ artinya, Laba Perlembar Saham (EPS) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham.

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α = 5%).

1) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

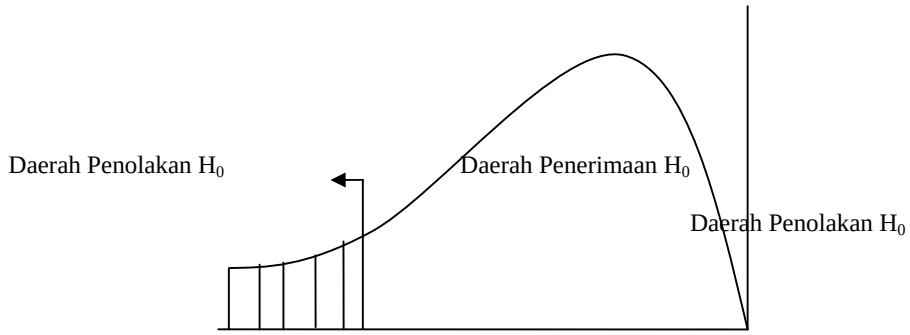
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y dan variabel Z ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Ydan variabel Z tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

- t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1).

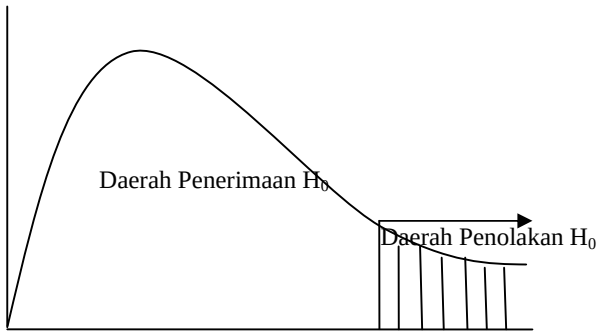
Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial :

a. Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

b. Pengaruh Laba Perlembar Saham (EPS) terhdap Return Saham

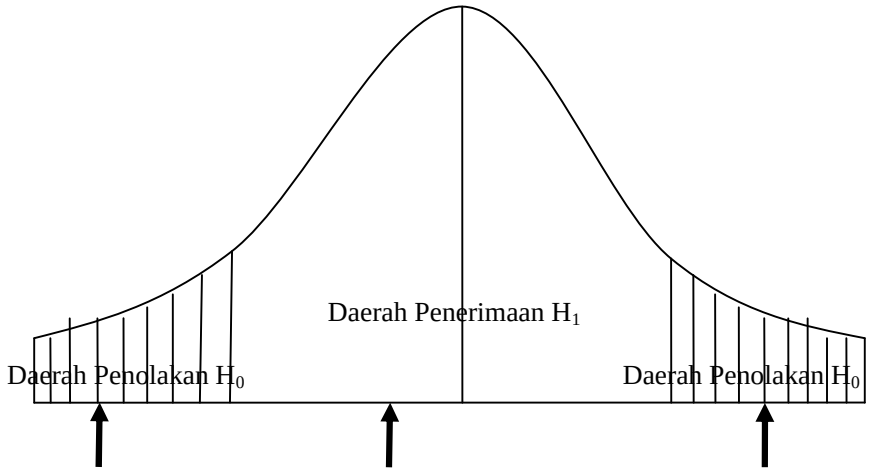


Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0.



Sumber: Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan linna Ismawati (2010:54)

Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Return Saham. Tingkat

signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.